

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2007 dimana bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir yang dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. IMD adalah suatu tindakan *skin to skin* antara bayi dan ibu yang dilakukan dengan cara meletakkan bayi baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu dan melakukan penghisapan selama 30 sampai 60 menit yang dilakukan segera setelah lahir tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi.

Tujuan IMD bagi bayi adalah merangsang refleks menghisap dan meningkatkan kedekatan ibu dan bayi (*bonding attachment*) serta merangsang motorik pada bayi. Tujuan IMD bagi ibu adalah merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga kontraksi uterus menjadi kuat. Hormon oksitosin adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisa posterior yang bertanggung jawab untuk mengalirkan ASI yang telah diproduksi prolactin ke saluran laktiferus dan sampai kemulut bayi melalui isapannya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 di Indonesia, proporsi IMD pada bayi menurun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6%. Di Provinsi Lampung proporsi IMD sebesar 56,3%. Di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 77,6% atau sebanyak 14.308 bayi dari total jumlah 18.438 bayi baru lahir. Cakupan terendah adalah pada wilayah kerja Puskesmas Way Urang sebesar 40,2%. Sedangkan, target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk IMD sebesar 80%.

Berdasarkan WHO cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 menurun dari 69,7% pada tahun 2021 menjadi 67,96%. Menurut Riskesdas 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Indonesia atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka IMD turun dari 58% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun

2021. IMD merupakan salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) usia 28 hari.

Di PMB Elfi Yanti STr., Keb., Bdn hanya menerapkan IMD untuk skin to skin antara ibu dan bayi tidak sampai keberhasilan IMD yaitu bayi menemukan, menjilat, serta mengulum putting susu ibu. Sedangkan dengan melakukan IMD dapat merangsang produksi oksitosin dan prolactin sehingga meningkatkan produksi ASI, selain itu juga bisa meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan durasi menyusui bayi, serta memperkuat refleks menghisap bayi dalam satu jam pertama. IMD juga dapat memberikan bayi antibodi dari kolostrum, membuat kadar glukosa bayi lebih baik setelah beberapa jam setelah persalinan dan juga pengeluaran dini mekonium dapat mencegah terjadinya ikterus pada bayi. Dengan IMD juga dapat merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan dan mempercepat pengeluaran plasenta.

Menurut Grieny dan Wahidah (2020) IMD merupakan prosedur yang dilakukan penolong persalinan dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor penting yang berpengaruh keberhasilan ASI eksklusif adalah IMD. Hasil penelitian Shofiyah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa IMD berhubungan dengan keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif. Menurut R. Nasrumi (2022) Pemberian ASI kepada bayi selama 6 bulan merupakan langkah awal agar pertumbuhan anak menjadi baik. ASI juga merupakan nutrisi utama yang harus diberikan kepada bayi yang bersifat alamiah dan menyehatkan karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan bagi bayi dalam proses pertumbuhan, perkembangan bayi, kesehatan bayi dan imunitas bayi yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy, Uswatun, dan Sri (2023) bahwa keberhasilan IMD terletak pada dukungan sosial dan dukungan tenaga kesehatan dalam hal ini penolong persalinan yaitu Bidan. Untuk dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan persiapan menyusui bagi ibu agar mendapatkan air susu yang lebih optimal. Penyebaran informasi ini juga perlu ditingkatkan terutama pada ibu hamil trimester III, karena pada usia kehamilan ini ibu mulai mempersiapkan persalinannya dan diharapkan setelah mendapatkan informasi tentang IMD maka ibu dan bayi mendapatkan haknya untuk dapat melakukan

IMD saat persalinan. Penelitian yang dilakukan Sinta dan Mili (2023) bahwa keberhasilan IMD terletak pada pengetahuan ibu mengenai IMD dan ASI eksklusif yang sangat penting untuk ibu karena dengan pengetahuan dan informasi yang didapat ibu akan dapat memahami dan mengetahui segala nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI bagi bayi dan juga ibu. Sering kali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, seperti tidak perlu menyusui bayi karena ASI nya belum keluar atau ASI yang keluar pertama kali berwarna kuning adalah kotoran dan juga basi. Hal lainnya yang menjadi alasan pemberian ASI tertunda yaitu ibu merasa haus dan perlu istirahat karena lelah setelah melahirkan, merasa sakit, atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu. Alasan-alasan tersebutlah yang tidak seharusnya menjadi penyebab penundaan dalam proses melakukan IMD.

Sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 Pasal 128, setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan serta keluarga dan pemerintah mendukung penuh dan bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas khusus. Adapun peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 Pasal 9, tenaga kesehatan wajib melakukan IMD terhadap bayi baru lahir kepada ibunya yang dilakukan dengan meletakkan bayi secara tengkurap di dada ibu sehingga melekat pada kulit ibu dengan durasi paling singkat satu jam.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan IMD Terhadap Ny. I G₁ P₀ A₀ Di PMB Elfi Yanti, STr., Keb. Bdn, Lampung Selatan Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk membuktikan “Bagaimana penerapan IMD pada bayi baru lahir?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu postpartum dengan penatalaksanaan “Penerapan IMD Pada Bayi

Baru Lahir” dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar subjektif dan objektif, dilakukan pengkajian yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap
- b. Melakukan interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan klien
- c. Melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan
- d. Menegakkan diagnosa kebidanan masalah dan kebutuhan pengkajian pada klien
- e. Melakukan perencanaan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian data
- f. Melakukan tindakan asuhan kebidanan penerapan IMD pada klien
- g. Mengevaluasi hasil asuhan yang diberikan klien setelah dilakukan IMD
- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam pemahaman dan pengembangan ilmu terhadap penerapan IMD.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam penerapan IMD serta sebagai bahan dokumentasi untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

1. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya melalui penerapan manajemen IMD pada bayi baru lahir

2. Bagi Klien

Sebagai pengembangan pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi keluarga klien.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai perbandingan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir dan pengembangan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang manajemen IMD pada bayi baru lahir

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang dilakukan adalah dengan manajemen kebidanan tujuh langkah varney pada bayi baru lahir dengan penerapan IMD pada bayi baru lahir. Tempat pelaksanaan Laporan Tugas Akhir ini adalah di PMB Elfi Yanti, STr.Keb. Bdn, Lampung Selatan. Waktu penatalaksanaan kegiatan Praktik Klinik Kebidanan 3 yang dilaksanakan pada Januari sampai dengan April 2024.